

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan manusia lainnya. Artinya dalam hidupnya antara satu dengan yang lain selalu berinteraksi, manusia tidak bisa hidup seorang diri, hal ini disebabkan karena manusia mempunyai hasrat, keinginan, dan rasa untuk membentuk dirinya sebagai manusia utuh dan dapat hidup bersama dengan manusia lainnya. Keinginan untuk berkelompok adalah hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Semenjak dilahirkan manusia sudah mempunyai naluri untuk hidup berkawanan, sehingga disebut *social animal* atau hewan yang memiliki naluri untuk senantiasa hidup bersama. sebagai *social animal* manusia mempunyai naluri yang disebut “*gregariousness*” yaitu naluri untuk selalu hidup dengan orang lain. (Soekanto, 2004:25)

Oleh karena itu, manusia sangat membutuhkan interaksi dengan manusia yang lainnya. Interaksi sosial adalah hubungan hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya (Elly M Setiadi & Usman Kolip, 2011:63). Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok (Soekanto, 2010:55).

Dalam hal ini Pekerja Seks Komersial (PSK) atau dapat disebut sebagai penjual jasa pelayanan seksual ialah orang yang mempunyai pekerjaan untuk

melayani kebutuhan seksual bagi orang-orang yang membutuhkannya, dengan tujuan komersial atau mencari keuntungan. PSK juga merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan masyarakat di lingkungannya. Interaksi yang dilakukan biasanya bergaul dengan teman-temannya atau tetangganya, dan juga interaksi dalam hal mencari seorang pelanggan (Khumaerah, 2017)

Adapun faktor-faktor penyebab PSK diantaranya adalah faktor ekonomi, faktor pendidikan. Dan juga faktor keluarga, faktor ekonomi menjadi salah satu alasan perempuan melacurkan diri dikarenakan kurangnya akses pekerjaan yang terpenuhi adalah kurangnya pendidikan, skill sehingga mereka kurangnya percaya diri akan pekerjaan yang di dapat serta kurangnya rasa syukur. Faktor pendidikan menjadi salah satu alasan karna tingkat pendidikan yang tinggi juga sebagian mempengaruhi keberuntungan hidup tersendiri dibandingkan dengan orang yang menempuh pendidikan rendah. Faktor keluarga, juga menjadi salah satunya yang dimana masalah keluarga seperti perceraian membuat seorang wanita yang dulu hanya ibu rumah tangga, kini harus menjadi tulang punggung keluarga. (Kartono, 2013:242).

Keberadaan PSK berdampak buruk bagi masyarakat sekitar dikarenakan jika kita liat dari aspek sosiologis itu semua dapat merusak sendi-sendi moral dan juga agama terhadap masyarakat sekitar. Jika kita liat dari aspek pendidikan dapat berdampak rusaknya generasi muda yang ada disekitar PSK tersebut, dikarenakan sudah mudarnya nilai-nilai dan norma serta aturan yang ada didalam masyarakat, serta jika kita melihatnya dari aspek kewanitaan itu dapat berdampak terhadap martabat wanita yang di rendahkan, begitu pula dari aspek kesehatan, sangat efektif dan rentan tempat menularnya penyakit kelamin yaitu HIV/AIDS,

merusak nilai-nilai kehidupan keluarga, mendemoralisasi atau memberikan pengaruh demoralisasi kepada lingkungan khususnya anak-anak muda, remaja pada masa puber dan adolesensi, berkorelasi dengan kriminalitas dan kecanduan bahan-bahan narkotika (ganja, morfin, heroin, dan lain-lain), merusak sendi-sendi moral, susila, hukum, dan agama, dan adanya pengeksploitasian manusia oleh manusia lain (Kartono, 2007).

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu tempat yang dijadikan oleh PSK dan masyarakat untuk melakukan interaksi sosial. Tempat ini dipilih karena terdapat keunikan tersendiri yang dimana bahwasannya tempat tersebut termasuk wilayah Aceh syariat Islam di klaim baik yang dimana norma-norma agama nya masih sangat kental dan juga praturan praturan agama nya masih sangat dijunjung tinggi, bahkan contoh halnya perzinaan merupakan sebuah aib dalam masyarakat di sini mereka tidak akan tinggal diam jika terjadi hal yang disebutkan tadi, contoh halnya hukuman cambuk bagi pelaku zina dan juga penulis memilih tempat ini karna adanya rasa ingin tau lebih dalam tentang yang menjadi PSK disitu penduduk setempat atau pendatang yang menetap di kawasan tersebut. Kegiatan tersebut yang sangat jelas terlihat jelas itu pada malam hari, yang dimana pada malam hari tersebut antara pukul 11.00 malam sampai dengan 02.00 malam. Jumlah PSK yang terlihat pada tempat karaoke yang saya kunjungi tersebut hanya 2 psk saja, tapi terdapat PSK lain juga di tempat karaoke lainnya yang berada di sekitaran kawasan kota lhokseumawe (Observasi awal 19 Januari 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis melalui pengamatan langsung di Kota Lhokseumawe, penulis melihat langsung bagaimana

interaksi antara PSK dengan masyarakat sekitar. Hubungan PSK dengan masyarakat sekitar cukup terjalin dengan baik. Karena pada dasarnya semua manusia juga melakukan pemeranan karakter dalam kehidupannya yang dimana tidak ada permasalahan yang timbul jika peranan PSK tersebut tidak diketahui identitas aslinya. Penulis juga melihat PSK memiliki beberapa pola interaksi sosial yang mencakup pengelolaan kesan dalam presentasi diri yang berbeda dikeadaan tertentu. kebanyakan konsumen yang menjadi tamu PSK biasanya terdiri dari para sopir bus, pekerja pabrik, pegawai pemerintah, para pelaku kriminal, tukang becak dan lain-lain. Mereka yang datang ke tempat tersebut bukan hanya bertujuan memuaskan nafsu seksual mereka saja tapi juga untuk karaoke, dan melepas lelah seharian bekerja dengan cara mencari hiburan (Observasi awal, 19 Januari 2023).

Observasi awal yang diperoleh dari wawancara awal yang telah dilakukan kepada 2 orang narasumber yang merupakan para pelaku/PSK interaksi awal yang terjadi melalui Michat, peneliti menemukan bahwa pola yang terjadi antara PSK dan konsumen terjadi dalam beberapa tahap yaitu tahap secara mandiri yang dimana pada tahap ini tanpa adanya perantara. Pada tahap ini biasanya PSK dan klien akan berpindah menggunakan aplikasi chatting yang menurut PSK lebih *privacy*, dimana dalam hal ini PSK dan klien akan berpindah menggunakan *Whatsapp* pembicaraan yang dilakukan akan lebih mengarah kepada penawaran jasa yang diberikan beserta nominal harga yang ditawarkan. Bagi PSK yang mempromosikan dirinya sendiri harga yang ditawarkan beragam, mulai dari lima ratus ribu rupiah atau dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Wawancara Awal, 19 Januari 2023).

Tidak hanya itu para PSK yang memiliki pelanggan tetap tentunya itu semua berasal dari kepuasan yang di dapatkan oleh konsumen, yang dimana para konsumen itu kembali dan tercipta pertemuan yang makin intens, puas dengan layanan PSK pun akhirnya konsumen yang tadi hanya seorang pelanggan saja meminta PSK tersebut untuk menjadi istri simpanan dengan syarat-syarat yang berlaku. Karena membutuhkan uang untuk gaya hidup, PSK pun mengiyakan, alhasil, dia diberikan fasilitas rumah dengan sebuah mobil Honda jazz. Selain itu dia juga menerima uang bulanan Rp 5 juta, yang di mana nominal tersebut di luar dari pengeluaran yang mereka habiskan bersama, seperti keluar jalan jalan seminggu dua kali dan makan bersama diluar (Wawancara awal,19 Januari 2023).

Menurut yang terlihat dari observasi dan wawancara awal di sini terlihat simpanan lebih baik dari pada penyewaan bukan yang baik seperti dipikirkan tetapi dari kata PSK saja, baik dari setia gak selingkuh dan hanya melakukannya dengan simpanan ibaratkan bukan cinta satu malam minimal cinta tiga bulan atau bisa sampai 3 tahun atau bisa lebih 5 tahun jika tidak terungkap oleh istri sah, dan yang terlihat disini mereka yang menjalani hidup sebagai simpanan itu tidak untuk diprioritaskan seperti halnya istri sah. Yang dimana status ataupun akta nikah nya legal. Umpamanya seperti simpanan tersebut yang menemani diwaktu luang saja atau butuh seseorang dan bersenang senang di dalam dunia yang tersembunyi, biasanya tidak diperbolehkan punya lingkup sosial luas, Tidak diperbolehkan kerja , tidak diperbolehkan menjalin asmara dengan pria lain jika melanggar tentu saja akan diputus (Wawancara awal,19 Januari 2023).

Dan yang terlihat dari observasi yang saya lakukan stigma masyarakat yang dimana tentunya pandangan tersebut tidak hanya kita lihat dan menilai dari perkataan PSK saja tetapi perlu halnya dari sudut pandang masyarakat, masyarakat tentunya akan menentang perkataan tersebut yang dimana profesi sebagai PSK saja itu tidak baik apalagi sebagai simpanan itu merupakan sesuatu yang keji dan hina dimata masyarakat, cibiran dan perkataan tidak mengenakan untuk di dengar pastinya akan terlontarkan walaupun ada masyarakat yang tidak mencibirnya langsung tetapi akan menjadikannya bahan omongan dibelakang (Observasi awal, 19 Januari 2023).

Maka dari itu dalam penelitian ini penulis hanya mengkaji PSK nya saja dan alasannya mereka tertarik menjadi PSK serta bentuk dari pelayanan PSK tersebut, penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan yang sebenarnya dengan judul penelitian **“Interaksi Sosial Antara Pekerja Seks Komersial (PSK) Dengan Masyarakat”, (studi kasus di kawasan Kota Lhokseumawe).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Interaksi Sosial yang terjalin antara Pekerja Seks Komersial (PSK) dengan masyarakat di Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimana Bentuk dari pelayanan Pekerja Seks Komersial (PSK) ?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam studi ini, yaitu untuk memperjelas ruang lingkup dalam penelitian ini maka, peneliti memfokuskan pada bentuk interaksi sosial yang disosiatif, kompetisi, kontraversi dan konflik. Yang terjalin antara PSK dengan masyarakat yang berada di kawasan kota lhokseumawe tersebut. Kemudian, fokus selanjutnya dalam penelitian ini adalah bagaimana konsumen melakukan interaksi sosial dengan PSK yang berada di kawasan kota lhokseumawe tersebut. Dalam hal ini dijelaskan tentang bagaimana interaksi sosial yang dibangun oleh konsumen sehingga tidak adanya konflik nantinya.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bentuk Interaksi Sosial yang terjalin antara Pekerja Seks Komersial (PSK) dengan masyarakat di Kota Lhokseumawe
2. Untuk mengetahui bentuk dari pelayanan Pekerja Seks Komersial (PSK)

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat membantu mahasiswa yang sedang menulis skripsi dengan tema yang sama sehingga menjadi referensi pada kajian patologi sosial.
 - b. Bagi mahasiswa sosiologi yang meneliti tentang tema yang sama dapat meneliti sisilainnya, sehingga penelitian ini menjadi lebih sempurna.
 - c. Untuk mengembangkan teori dan konsep dalam masyarakat.

2. Secara praktis

- a. Dapat menjadi ajang latihan bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang di peroleh selama di bangku kuliah.
- b. Untuk menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam memberantas PSK